SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

STRATEGI GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI PENGUATAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BAWOLATO

Yaman Adi Lahagu[1], Fatiani Lase[2], Restu Yandika Sakti Zendrato[3], Amstrong Harefa[4]
FKIP, Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: yamannlahagu@gmail.com

Diterima: *05/11/2026*; Direvisi: *12/11/2026*; Diterbitkan: *25/11/2026*

ABSTRAK

Penggunaan teknologi digital di kalangan peserta didik tidak hanya menuntut kecakapan mengakses informasi, tetapi juga pembentukan karakter agar aktivitas digital berlangsung secara kritis, bertanggung jawab, dan beretika. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk memperkuat literasi digital siswa, mengidentifikasi kendala pelaksanaannya, serta mengkaji upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut di SMP Negeri 1 Bawolato. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuh informan, meliputi kepala sekolah, guru PPKn, dan lima peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru mengintegrasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan penghargaan terhadap karya orang lain ke dalam pembelajaran serta membimbing siswa memeriksa informasi, menghindari hoaks, dan berkomunikasi secara santun. Pelaksanaannya menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan digital, kebiasaan penggunaan gawai yang kurang terarah, keterbatasan fasilitas dan waktu, pengaruh lingkungan pergaulan, serta minimnya pengawasan keluarga. Kendala tersebut ditangani melalui pendampingan, tutor sebaya, penyesuaian bahan ajar, pemanfaatan fasilitas secara bergantian, komunikasi dengan orang tua, dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berperan dalam membangun kebiasaan digital yang berlandaskan nilai karakter melalui pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi Guru PPKn, Pendidikan Karakter, Literasi Digital, Kewargaan Digital.*

ABSTRACT

The use of digital technology among students requires not only the ability to access information but also character development to ensure that digital activities are carried out critically, responsibly, and ethically. This study aims to analyze the strategies employed by Civic Education teachers to instill character values and strengthen students' digital literacy, identify the challenges encountered during implementation, and examine the efforts undertaken to address these challenges at SMP Negeri 1 Bawolato. This research employed a descriptive qualitative approach involving seven informants, consisting of the school principal, one Civic Education teacher, and five students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers integrate honesty, responsibility, politeness, and respect for others' work into classroom learning. They also

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

guide students in verifying information, avoiding hoaxes, and communicating appropriately in digital environments. Implementation challenges include differences in students' digital competencies, unstructured gadget use, limited facilities and instructional time, peer influence, and insufficient parental supervision. These challenges are addressed through additional guidance, peer tutoring, adapted learning materials, shared use of facilities, communication with parents, and teacher professional development. This study concludes that Civic Education contributes to developing character-based digital habits through continuous guidance and habituation, enabling students to engage with digital technology critically, responsibly, and ethically.
Keywords: *Civic Education Teacher Strategies, Character Education, Digital Literacy, Digital Citizenship.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh pengetahuan, membangun hubungan sosial, dan menyampaikan pendapat. Lingkungan digital memberikan peluang untuk memperluas sumber belajar dan mengembangkan partisipasi, tetapi juga menghadirkan persoalan yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, serta kemampuan menilai dampak suatu tindakan. Peserta didik tidak cukup hanya memiliki keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan perlu memahami prinsip etis ketika menerima, mengolah, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan literasi digital memiliki hubungan yang saling melengkapi karena keduanya berperan dalam membentuk perilaku individu ketika berinteraksi di ruang digital. Syamsiah et al. (2024) membahas peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter peserta didik pada era digital, sedangkan Nur Yudi dan Maryam (2023) mengkaji hubungan literasi digital dengan pendidikan karakter. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa kecakapan memanfaatkan teknologi perlu disertai pembentukan sikap dan tanggung jawab agar penggunaannya memberikan manfaat bagi kehidupan sosial.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki kedudukan strategis dalam menghubungkan nilai-nilai kebangsaan dengan perilaku peserta didik, termasuk ketika mereka beraktivitas melalui media digital. Nilai kejujuran, tanggung jawab, persatuan, toleransi, dan penghormatan terhadap hak orang lain dapat diterapkan dalam komunikasi melalui media sosial, penggunaan sumber informasi, maupun pembuatan karya digital. Sartika dan Ndona (2024) menjelaskan peran pendidikan Pancasila dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tengah perkembangan era 4.0, sedangkan Mubarok et al. (2024) mengangkat pemahaman mengenai pendekatan, strategi, dan metode pengajaran guru PPKn. Perspektif tersebut diperkuat oleh Ardiansyah et al. (2026), yang menempatkan kewargaan digital berbasis karakter sebagai pendekatan untuk memperkuat pendidikan kewarganegaraan pada era digital. Kajian tersebut menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kewargaan digital berkaitan dengan kesadaran etis, perilaku bertanggung jawab, dan partisipasi demokratis. Dengan demikian, pembelajaran PPKn perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai Pancasila dalam menghadapi persoalan digital, bukan hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis.

Penguatan literasi digital dalam pembelajaran membutuhkan keterlibatan guru melalui pemilihan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan informasi, tetapi juga mencakup kecermatan menilai sumber, menggunakan informasi secara bertanggung jawab,

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

serta menghargai hak orang lain atas suatu karya. Fatimah dan Hidayati (2023) membahas program literasi digital sebagai upaya membangun budaya literasi di sekolah menengah pertama, sedangkan Husna et al. (2024) menempatkan literasi digital sebagai jembatan penguatan pendidikan karakter pada era 5.0. Hendrizal et al. (2025) juga mengkaji penguatan *civic literacy* melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn. Jika dikaitkan dengan pandangan Ardiansyah et al. (2026), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan seharusnya tidak berhenti pada penguasaan perangkat, tetapi diarahkan pada pembentukan perilaku digital yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru perlu merancang aktivitas belajar yang membiasakan siswa memeriksa informasi, mencantumkan sumber, menjaga etika komunikasi, dan menghargai hasil karya orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Bawolato, peserta didik telah terbiasa menggunakan telepon genggam dan internet untuk berkomunikasi, mengakses media sosial, serta mencari berbagai informasi. Namun, kebiasaan tersebut belum sepenuhnya diikuti kemampuan memanfaatkan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab, khususnya untuk kepentingan pembelajaran. Hasil pra-observasi memperlihatkan beberapa permasalahan, antara lain penggunaan media sosial yang lebih banyak diarahkan untuk hiburan dibandingkan kegiatan belajar, penggunaan telepon genggam di luar kepentingan pembelajaran tanpa izin guru, serta kecenderungan membagikan informasi tanpa memeriksa kebenaran sumbernya. Selain itu, masih ditemukan penggunaan bahasa yang kurang santun dalam komunikasi melalui media sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi dengan kemampuan menerapkan prinsip tanggung jawab dan etika digital. Persoalan ini perlu mendapat perhatian karena perilaku di ruang digital merupakan bagian dari praktik kewargaan yang membutuhkan kesadaran terhadap hak, kewajiban, dan kepentingan orang lain.

Kondisi tersebut tidak dapat dilepaskan dari sejumlah faktor yang saling berkaitan. Perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, keterbatasan pengawasan di luar sekolah, pengaruh lingkungan pergaulan, dan belum meratanya pemahaman mengenai etika digital dapat memengaruhi keberhasilan pembiasaan karakter. Nasution et al. (2024) membahas strategi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran PPKn pada era digital, sehingga relevan untuk memahami tuntutan kesiapan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Muharom et al. (2026) mengangkat pembentukan *digital ethics* melalui literasi digital pada peserta didik Generasi Z, sedangkan Nurhayati et al. (2025) membahas integrasi *digital citizenship* dan moderasi beragama sebagai pendekatan pengembangan karakter. Damanik et al. (2025) turut menyoroti peran guru dalam mengembangkan literasi digital dan kewargaan peserta didik. Berbagai kajian tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan perilaku digital membutuhkan pendampingan pendidik dan dukungan lingkungan belajar. Dalam konteks SMP Negeri 1 Bawolato, kebutuhan tersebut perlu diperhatikan dengan mempertimbangkan kondisi fasilitas, kemampuan siswa, serta kesinambungan pembinaan antara sekolah dan keluarga.

Penelitian terdahulu telah memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter, literasi digital, dan pembelajaran kewarganegaraan melalui sudut pandang yang beragam. Syamsiah et al. (2024) serta Sartika dan Ndona (2024) membahas pembentukan karakter melalui pembelajaran PPKn dan pendidikan Pancasila, sedangkan Fatimah dan Hidayati (2023) serta Husna et al. (2024) menempatkan literasi digital sebagai bagian dari pengembangan budaya literasi dan penguatan karakter. Hendrizal et al. (2025) memberikan perhatian pada penguatan *civic literacy* melalui media digital, sementara Nasution et al. (2024) membahas strategi guru

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

dalam menghadapi tantangan pembelajaran PPKn. Kajian Ardiansyah et al. (2026) memperluas perspektif tersebut dengan menghubungkan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan kewargaan digital yang bertanggung jawab. Sementara itu, Nur Yudi dan Maryam (2023), Mubarok et al. (2024), Muharom et al. (2026), Nurhayati et al. (2025), serta Damanik et al. (2025) memberikan sudut pandang tambahan mengenai hubungan karakter, strategi pembelajaran, etika digital, dan peran pendidik. Secara keseluruhan, kajian-kajian tersebut menyediakan dasar konseptual yang relevan, tetapi masih diperlukan penelitian yang secara khusus menggambarkan bagaimana strategi guru PPKn diterapkan untuk menanamkan nilai karakter sekaligus memperkuat literasi digital, termasuk kendala dan upaya penyelesaiannya dalam konteks sekolah menengah pertama.

Bertolak dari persoalan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai penguatan literasi digital siswa di SMP Negeri 1 Bawolato. Perhatian penelitian mencakup bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru, kendala yang muncul selama pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Fokus ini diharapkan memberikan gambaran mengenai hubungan antara pembelajaran nilai Pancasila, pembiasaan karakter, dan perilaku siswa ketika menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar maupun interaksi sehari-hari. Kekhususan penelitian terletak pada pengkajian praktik guru PPKn di SMP Negeri 1 Bawolato dengan memperhatikan kondisi nyata sekolah dan pengalaman para informan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran kewarganegaraan yang responsif terhadap perkembangan teknologi sekaligus menjaga orientasi pendidikan karakter. Berdasarkan arah tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter sebagai Penguatan Literasi Digital Siswa di SMP Negeri 1 Bawolato."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai penguatan literasi digital siswa di SMP Negeri 1 Bawolato. Pendekatan tersebut digunakan karena fokus penelitian terletak pada proses, pengalaman, dan praktik yang berlangsung dalam lingkungan sekolah, bukan pada pengukuran hubungan antarvariabel. Penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bawolato, Desa Dahana, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, dengan mempertimbangkan kesesuaian kondisi sekolah terhadap permasalahan yang dikaji. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap hingga semester ganjil tahun pelajaran 2026, terhitung sejak April sampai November 2026. Informan penelitian berjumlah tujuh orang, terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru PPKn, dan lima peserta didik. Ketujuh informan tersebut menjadi sumber informasi untuk memperoleh keterangan mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman siswa dalam menggunakan media digital, serta dukungan dan hambatan yang ditemukan selama proses penanaman karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi mengenai fenomena yang diteliti diperoleh dari beberapa sumber. Wawancara dilaksanakan secara *semi-structured* dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

disesuaikan dengan fokus penelitian, sehingga informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih terbuka. Pertanyaan kepada kepala sekolah diarahkan pada kebijakan dan dukungan sekolah, sedangkan wawancara dengan guru PPKn berfokus pada strategi pembelajaran, kendala pelaksanaan, dan langkah penanganan yang dilakukan. Wawancara dengan peserta didik digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran PPKn dan menggunakan teknologi digital. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran serta perilaku siswa ketika berinteraksi dengan perangkat dan media digital di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data dari ketiga teknik tersebut dihimpun sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diarahkan untuk menjawab seluruh fokus yang telah ditetapkan.

Data penelitian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, serta difokuskan berdasarkan tiga pokok kajian, yaitu strategi guru, kendala pelaksanaan, dan upaya mengatasi kendala. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel kategorisasi untuk memudahkan penelusuran keterkaitan informasi dari kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik. Tahap berikutnya dilakukan dengan menyusun kesimpulan berdasarkan pola informasi yang ditemukan serta memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi dilakukan agar uraian hasil penelitian tetap berlandaskan keterangan informan dan bukti pendukung yang tersedia. Melalui tahapan tersebut, hasil analisis diarahkan untuk memberikan deskripsi yang sistematis mengenai praktik penanaman nilai-nilai karakter sebagai bagian dari penguatan literasi digital siswa di SMP Negeri 1 Bawolato.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter sebagai Penguatan Literasi Digital Siswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan dengan menghubungkan materi pembelajaran PPKn dengan aktivitas siswa dalam menggunakan teknologi digital. Guru mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku ketika mengakses internet, menggunakan media sosial, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas berbasis digital. Informasi dari para informan memperlihatkan adanya beberapa bentuk strategi yang diterapkan, mulai dari pemberian contoh kasus hingga pembiasaan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan perangkat digital. Rangkuman temuan mengenai strategi guru PPKn disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter sebagai Penguatan Literasi Digital

No.	Strategi yang diterapkan	Bentuk pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara	Sumber informasi
1.	Integrasi nilai Pancasila dengan aktivitas digital	Menghubungkan materi PPKn, kejujuran, tanggung jawab, persatuan, dan keadilan dengan perilaku siswa ketika menggunakan internet dan media sosial.	Kepala sekolah, guru, dan siswa

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

2.	Penggunaan kasus nyata	Mengangkat contoh penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, dan pelanggaran hak cipta sebagai bahan diskusi pembelajaran.	Kepala sekolah dan guru
3.	Pembiasaan memeriksa informasi	Membimbing siswa mencari informasi, memeriksa kebenaran sumber, dan mencantumkan sumber informasi dalam tugas.	Guru dan siswa
4.	Penugasan berbasis digital	Memberikan tugas membuat karya tulis, makalah, presentasi, dan tugas kelompok dengan memanfaatkan sumber digital.	Kepala sekolah dan guru
5.	Pembiasaan etika komunikasi	Mengingatkan siswa agar menggunakan bahasa santun, menghargai pendapat, serta tidak menyebarkan konten yang merugikan orang lain.	Kepala sekolah, guru, dan siswa
6.	Keteladanan dan pembiasaan perilaku	Memberikan contoh penggunaan informasi secara jujur, menghargai karya orang lain, dan menjaga tanggung jawab ketika beraktivitas secara digital.	Guru dan siswa

Berdasarkan Tabel 1, informasi dari para informan memperlihatkan bahwa strategi guru diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan perilaku siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru mengaitkan materi Pancasila dengan penggunaan teknologi serta memberikan contoh penerapan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Guru PPKn menyampaikan bahwa siswa dilatih mendiskusikan persoalan yang terjadi di media sosial, memeriksa informasi, mencantumkan sumber, dan menyelesaikan tugas kelompok. Sementara itu, peserta didik menyebutkan adanya pengingat mengenai larangan menyalin karya orang lain, penggunaan bahasa yang santun, serta kehati-hatian dalam menyebarkan informasi.

2. Kendala Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter sebagai Penguatan Literasi Digital Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui penguatan literasi digital menghadapi kendala yang berasal dari kondisi peserta didik, lingkungan keluarga dan pergaulan, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Kepala sekolah dan guru PPKn menyampaikan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, kebiasaan penggunaan perangkat di luar sekolah, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Peserta didik juga mengungkapkan kesulitan dalam menilai kebenaran informasi, mengendalikan penggunaan telepon genggam, dan menghadapi pengaruh teman sebaya ketika berinteraksi di media sosial. Rincian kendala yang ditemukan berdasarkan wawancara disajikan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Tabel 2. Kendala Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter sebagai Penguatan Literasi Digital

No.	Kategori kendala	Bentuk kendala berdasarkan hasil wawancara	Sumber informasi
1.	Perbedaan kemampuan digital siswa	Kemampuan dan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi tidak sama sehingga sebagian peserta didik memerlukan bimbingan lebih lama.	Kepala sekolah, guru, dan siswa
2.	Kesulitan mengevaluasi informasi	Siswa masih mengalami kesulitan membedakan informasi yang benar dan salah serta menentukan sumber yang dapat dipercaya.	Siswa
3.	Kebiasaan penggunaan perangkat	Penggunaan telepon genggam di rumah dan saat pembelajaran dapat mengganggu pengaturan waktu serta konsentrasi belajar.	Guru dan siswa
4.	Pengaruh lingkungan pergaulan	Kebiasaan berbahasa kurang santun dan kecenderungan mengikuti penyebaran informasi yang belum jelas dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya.	Siswa
5.	Kurangnya pengawasan keluarga	Penggunaan perangkat digital di rumah belum selalu disertai pengawasan orang tua.	Kepala sekolah, guru, dan siswa
6.	Keterbatasan fasilitas dan jaringan	Ketersediaan perangkat dan kestabilan jaringan internet belum selalu mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.	Kepala sekolah dan guru
7.	Keterbatasan waktu pembelajaran	Luasnya materi PPKn dan tugas guru membatasi waktu untuk mengintegrasikan serta melatihkan literasi digital secara lebih mendalam.	Kepala sekolah dan guru

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2, kendala yang disampaikan oleh para informan mencakup aspek kemampuan individu, kebiasaan penggunaan teknologi, dukungan lingkungan, dan sarana pembelajaran. Kepala sekolah dan guru PPKn mengemukakan bahwa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan jaringan, serta waktu pembelajaran menjadi persoalan dalam pelaksanaan kegiatan berbasis digital. Dari sisi peserta didik, muncul keterangan mengenai kesulitan mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya, terganggunya konsentrasi ketika menggunakan telepon genggam, dan pengaruh perilaku teman dalam penggunaan media sosial. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara dengan para informan dan menjadi bagian dari data penelitian mengenai kendala yang dihadapi di SMP Negeri 1 Bawolato.

3. Upaya Mengatasi Kendala Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter sebagai Penguatan Literasi Digital Siswa

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PPKn menunjukkan bahwa upaya mengatasi kendala dilakukan melalui pendampingan peserta didik, pengelolaan fasilitas,

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

pengembangan kemampuan guru, serta komunikasi dengan orang tua. Guru juga menyampaikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan memperoleh bimbingan tambahan, sedangkan peserta didik yang lebih menguasai teknologi dilibatkan untuk membantu teman sekelasnya. Keterangan dari peserta didik memperlihatkan adanya pembinaan melalui teguran, nasihat pribadi, diskusi, dan penyusunan kesepakatan mengenai penggunaan media digital. Rangkuman upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Upaya Mengatasi Kendala Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Penguatan Literasi Digital

No.	Bentuk upaya	Pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara	Sumber informasi
1.	Bimbingan tambahan	Memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis digital.	Guru
2.	Tutor sebaya	Melibatkan siswa yang lebih mampu menggunakan teknologi untuk membantu teman yang masih mengalami kesulitan.	Guru
3.	Penyederhanaan bahan ajar	Menyusun materi dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami siswa.	Guru
4.	Pengaturan fasilitas	Mengatur penggunaan ruang dan perangkat secara bergilir sesuai ketersediaan sarana sekolah.	Kepala sekolah dan guru
5.	Pembinaan perilaku siswa	Memberikan teguran, nasihat secara pribadi, dan mengajak siswa berdiskusi mengenai perilaku penggunaan media digital.	Guru dan siswa
6.	Penyusunan kesepakatan bersama	Mengajak siswa menyusun aturan penggunaan media digital yang dapat dipatuhi bersama.	Siswa
7.	Kerja sama dengan orang tua	Menjalin komunikasi dengan orang tua agar pendampingan dan pengawasan penggunaan perangkat dapat dilakukan di rumah.	Kepala sekolah dan guru
8.	Pengembangan kompetensi guru	Mengikuti pelatihan, membaca bahan terkait, dan berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai pembelajaran dan literasi digital.	Kepala sekolah dan guru

Tabel 3 memperlihatkan bahwa upaya penanganan kendala dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan yang melibatkan guru, sekolah, peserta didik, dan orang tua. Kepala sekolah menyampaikan adanya pengaturan fasilitas, kesempatan pengembangan profesional guru, serta komunikasi dengan keluarga peserta didik. Guru PPKn menjelaskan pelaksanaan bimbingan tambahan, pemanfaatan tutor sebaya, penyederhanaan bahan ajar, dan pengaturan penggunaan perangkat secara bergiliran. Sementara itu, peserta didik memberikan keterangan

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

mengenai teguran, nasihat, diskusi, serta penyusunan kesepakatan penggunaan media digital yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penanaman nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bawolato tidak lagi terbatas pada pemahaman norma dan nilai Pancasila secara konseptual, tetapi diarahkan pada pembentukan perilaku siswa ketika berinteraksi dengan teknologi. Kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, penghargaan terhadap orang lain, serta penghormatan terhadap hak cipta menjadi nilai yang dihubungkan dengan aktivitas siswa dalam menggunakan internet dan media sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan perlu merespons perubahan ruang interaksi sosial yang kini berlangsung secara langsung maupun melalui media digital. Sartika dan Ndona (2024) menempatkan pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter yang perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada era digital, sedangkan Herak (2025) membahas tantangan dan peluang pendidikan karakter di tengah perkembangan teknologi. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Safiqo dan Ghofur (2025) serta Hasniati et al. (2025) mengangkat persoalan pembentukan karakter dalam lingkungan digital, meskipun konteks kajiannya tidak secara khusus berfokus pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bawolato. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa nilai karakter dalam PPKn perlu diterjemahkan menjadi pedoman perilaku yang dapat diterapkan siswa ketika menerima, mengolah, dan menyebarkan informasi digital.

Strategi guru PPKn yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman digital siswa menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih mudah diarahkan ketika materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan persoalan yang mereka temui sehari-hari. Penggunaan contoh kasus berita bohong, ujaran kebencian, dan pelanggaran hak cipta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai suatu tindakan berdasarkan nilai Pancasila, bukan sekadar menghafalkan pengertian nilai tersebut. Praktik ini diperkuat melalui kegiatan mencari informasi, memeriksa kebenaran sumber, mencantumkan referensi, mengerjakan tugas digital, serta membiasakan komunikasi yang santun. Puspitaningrum et al. (2024) membahas penggunaan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk karakter mandiri peserta didik, sehingga relevan dengan temuan bahwa kegiatan belajar dapat menjadi ruang latihan tanggung jawab dan kemandirian. Sementara itu, Rahmat dan Suparjana (2023) menunjukkan bahwa penguatan karakter dan literasi dapat dilakukan melalui media pengendalian serta pembiasaan aktivitas literasi digital dalam pembelajaran *blended learning*. Kedua kajian tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kewarganegaraan perlu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai karakter secara nyata, walaupun bentuk media dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda.

Jika ditinjau dari perspektif *digital citizenship*, strategi guru tersebut memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar mengajarkan keterampilan menggunakan perangkat teknologi. Siswa juga diarahkan untuk memahami konsekuensi sosial dari tindakan yang dilakukan melalui media digital, termasuk tanggung jawab atas informasi yang dibagikan dan cara memperlakukan orang lain dalam komunikasi daring. Japar et al. (2023) mengkaji integrasi literasi digital dan pendidikan multikultural melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama di Indonesia, dengan penekanan pada penghargaan terhadap keberagaman, inklusivitas, dan toleransi. Kesamaan tersebut terlihat pada upaya guru PPKn di

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

SMP Negeri 1 Bawolato yang mengaitkan nilai persatuan dengan larangan menyebarkan ujaran kebencian serta menghindari tindakan yang dapat memicu konflik di media sosial. Alenezi dan Alfaleh (2024) juga membahas integrasi pendidikan kewargaan digital ke dalam kurikulum melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk membangun penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Dalam konteks yang berbeda, Chong dan Pao (2022) menekankan pengembangan pendidikan kewargaan digital di sekolah menengah pertama melalui pengembangan profesional guru dan kegiatan *action research*. Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan karakter digital membutuhkan keterpaduan antara isi pembelajaran, pembiasaan perilaku, dan kapasitas guru dalam mengarahkan siswa menghadapi persoalan kewargaan di ruang digital.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak harus selalu diwujudkan melalui perangkat atau aplikasi yang kompleks. Hal yang lebih menentukan adalah bagaimana guru merancang aktivitas yang mendorong siswa menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, kritis, dan produktif. Pitriani et al. (2025) membahas transformasi peran guru PPKn SMP melalui pemanfaatan media *Canva* dalam pembelajaran di era digital, yang menunjukkan relevansi penguasaan teknologi dengan perubahan peran profesional guru. Sementara itu, Fikri et al. (2026) mengangkat penguatan kewargaan digital melalui pendidikan Pancasila pada peserta didik SMPIT Ibnu Rusyd, sehingga memiliki kedekatan jenjang dan bidang kajian dengan penelitian ini. Apabila penelitian Pitriani et al. (2025) menyoroti pemanfaatan media digital dalam transformasi pembelajaran, hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bawolato lebih menekankan penggunaan aktivitas digital sebagai sarana melatih kejujuran, tanggung jawab, etika komunikasi, dan penghargaan terhadap karya orang lain. Perbedaan penekanan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak cukup dinilai dari penggunaan media pembelajaran, tetapi juga dari nilai dan kebiasaan yang berkembang melalui aktivitas tersebut. Oleh karena itu, teknologi sebaiknya ditempatkan sebagai sarana pendidikan karakter, bukan sekadar unsur tambahan untuk membuat pembelajaran terlihat modern.

Pada pelaksanaannya, guru menghadapi kendala yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, kesulitan memeriksa kebenaran informasi, pengaruh teman sebaya, kebiasaan penggunaan perangkat yang kurang terarah, serta keterbatasan fasilitas dan jaringan internet. Hambatan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mengakses teknologi tidak selalu sejalan dengan kemampuan menilai kualitas informasi maupun mempertimbangkan dampak perilaku digital. Keadaan ini semakin kompleks karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak selalu memperoleh penguatan yang sama ketika siswa berada di lingkungan keluarga dan pergaulan. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan kajian Chong dan Pao (2022), yang menempatkan pengembangan kapasitas guru dan dukungan sekolah sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan kewargaan digital. Alenezi dan Alfaleh (2024) juga menempatkan pengembangan profesional guru dan integrasi kegiatan pendidikan kewargaan digital ke dalam kurikulum sebagai aspek yang perlu diperhatikan. Dalam konteks penelitian ini, kendala bukan hanya persoalan ketersediaan perangkat, melainkan juga menyangkut kesiapan siswa, keterbatasan waktu guru, serta kesinambungan pengawasan perilaku digital antara sekolah dan rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter digital tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru PPKn karena dipengaruhi pula oleh lingkungan sosial dan dukungan kelembagaan.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah menunjukkan adanya pendekatan yang bersifat adaptif terhadap perbedaan kebutuhan siswa dan keterbatasan fasilitas. Bimbingan tambahan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa yang lebih menguasai teknologi dilibatkan untuk membantu teman melalui kegiatan *peer tutoring*. Guru juga menyederhanakan bahan ajar, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, mengatur pemanfaatan perangkat secara bergiliran, serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan karakter tidak berhenti di lingkungan sekolah. Rahmat dan Suparjana (2023) memberikan relevansi terhadap upaya penguatan literasi melalui arahan, pengawasan, dan dokumentasi aktivitas siswa, sedangkan Puspitaningrum et al. (2024) menggarisbawahi peran bahan ajar kewarganegaraan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dukungan sekolah melalui pengembangan kemampuan guru juga memiliki kesesuaian dengan kajian Chong dan Pao (2022), yang menempatkan pelatihan profesional sebagai salah satu unsur penguatan pendidikan kewargaan digital. Sementara itu, kajian Pitriani et al. (2025) dapat menjadi pembanding mengenai perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran PPKn. Berdasarkan perbandingan tersebut, langkah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bawolato memperlihatkan bahwa penyelesaian kendala perlu menggabungkan pendampingan individual, kerja sama antarsiswa, pengelolaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan keterlibatan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai karakter sebagai penguatan literasi digital berlangsung melalui hubungan antara pembelajaran nilai Pancasila, praktik penggunaan teknologi, dan pembiasaan perilaku yang bertanggung jawab. Kontribusi temuan ini terletak pada gambaran mengenai bagaimana nilai kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, persatuan, dan penghargaan terhadap karya orang lain diterapkan dalam pengalaman digital siswa di lingkungan sekolah menengah pertama. Kajian Sartika dan Ndona (2024), Japar et al. (2023), serta Fikri et al. (2026) memperlihatkan keterkaitan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan penguatan karakter serta kewargaan digital, sedangkan Safiqo dan Ghofur (2025), Hasniati et al. (2025), serta Herak (2025) memperluas pembahasan mengenai tantangan pembentukan karakter dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi. Dengan mempertemukan berbagai kajian tersebut, hasil penelitian ini memberikan penekanan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PPKn tidak cukup diarahkan pada kecakapan mengoperasikan teknologi, tetapi perlu disertai kemampuan mempertimbangkan kebenaran informasi, etika komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Implikasi praktisnya, guru perlu mempertahankan pembelajaran berbasis kasus dan pembiasaan perilaku digital, sementara sekolah perlu menyediakan dukungan fasilitas, pengembangan kompetensi guru, serta komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua. Meskipun demikian, temuan penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks satu sekolah dan informan yang terlibat, sehingga penelitian berikutnya dapat memperluas lokasi kajian serta mengamati secara lebih mendalam perubahan perilaku digital siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter sebagai penguatan literasi digital siswa di SMP Negeri 1 Bawolato dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku peserta didik dalam menggunakan teknologi. Guru mengarahkan siswa untuk menerapkan kejujuran, tanggung jawab,

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

kesantunan, sikap saling menghargai, serta penghormatan terhadap hak cipta melalui kegiatan mengidentifikasi informasi, memeriksa kebenaran sumber, mencantumkan referensi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas berbasis digital. Pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain perbedaan kemampuan teknologi antarsiswa, kesulitan mengenali informasi yang tidak benar, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan penggunaan perangkat di rumah, serta keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran. Untuk merespons keadaan tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan pendampingan tambahan, menerapkan *peer tutoring*, menyederhanakan bahan ajar, mengatur penggunaan fasilitas secara bergiliran, meningkatkan kompetensi guru, serta membangun komunikasi dengan orang tua. Rangkaian temuan ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter digital tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan, tetapi membutuhkan latihan perilaku yang konsisten dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari.

Secara substantif, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran PPKn memiliki ruang strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga dapat mempertimbangkan kebenaran informasi, menjaga etika komunikasi, dan bertanggung jawab atas aktivitasnya di ruang digital. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang kontekstual melalui pembahasan kasus aktual, pembiasaan penggunaan sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, serta pemberian pengalaman belajar yang mendorong siswa menerapkan nilai Pancasila dalam interaksi digital. Sekolah juga perlu mendukung upaya tersebut melalui penyediaan fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara adil, pengembangan kemampuan profesional guru, dan penguatan kemitraan dengan keluarga agar pembinaan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Penelitian ini terbatas pada konteks SMP Negeri 1 Bawolato dan pengalaman informan yang terlibat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi seluruh sekolah. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak satuan pendidikan, mengamati praktik literasi digital dalam periode yang lebih panjang, serta mengkaji perubahan perilaku siswa agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan pendidikan karakter dalam lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA

Alenezi, N., & Alfaleh, M. (2024). Enhancing digital citizenship education in Saudi Arabian elementary schools: Designing effective activities for curriculum integration. *Frontiers in Education, 9*, Article 1494487. https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2024.1494487/full

Ardiansyah, S., Anggrawan, A., & Iskandar, D. (2026). Digital citizenship for sustainable development goals: A character-based approach in civic education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 23*(1), 419–435. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/88912

Chong, E. K. M., & Pao, S. S. (2022). Promoting digital citizenship education in junior secondary schools in Hong Kong: Supporting schools in professional development and action research. *Asian Education and Development Studies, 11*(4), 677–690. https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2020-0219

Damanik, P. C. I. C., Chaled, M. I., Jayanti, F. D., Husaeni, R. A., & Uli, A. A. (2025). The role of teachers in fostering digital literacy and citizenship among elementary school

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

students. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, *4*(3), 414–421. https://ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id/takuana/article/view/166

Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). Program literasi digital sebagai upaya mengembangkan budaya literasi di SMP. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3535–3545. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5838

Fikri, M. H., Kurniati, L. D., Anggyana, R., Dewi, S. K., & Mulyani, Y. (2026). Penguatan kewargaan digital melalui pendidikan Pancasila: Strategi membangun peserta didik SMPIT Ibnu Rusyd yang cerdas, beretika, dan bertanggung jawab di era digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *5*(2), 1802–1808. https://jpion.org/jpion.org/index.php/jpi/article/view/1405

Hasniati, H., Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan dan strategi dalam pendidikan karakteristik Islam di era digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 349–358. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/932

Hendrizal, H., Laili, I., Darwianis, D., Nursi, M., & Daswarman, D. (2025). Penguatan *civic literacy* melalui media digital dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *5*(3), 2923–2930. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/3878

Herak, R. (2025). Character education in the digital age: Challenges and opportunities amidst technological developments. *MSJ: Majority Science Journal*, *3*(2), 245–252. https://jurnalhafasy.com/index.php/msj/article/view/367

Husna, M., Rosmana, P. S., Herlina, P., & Supriatna, S. (2024). Literasi digital sebagai jembatan penguatan pendidikan karakter di era 5.0. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2), 10–18. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3096

Japar, M., Hermanto, H., Muyaroah, S., Susila, H., & Alfani, H. (2023). Digital literacy-based multicultural education through civic education in Indonesian junior high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, *14*(4), 328–349. https://www.learntechlib.org/p/224817/

Mubarok, I., Gulo, D. T. Y., Damanik, D. D., & Sitepu, R. A. (2024). Pemahaman tentang pendekatan, strategi dan metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengajar PKn. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *1*(4), 205–215. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/article/view/60279

Muharom, S., Wati, I., Wati, I., & Mulyana, A. (2026). Membangun digital ethics melalui literasi digital bagi generasi Z di SMK Kebangsaan Tangerang Selatan. *JEMTRAMAS: Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, *1*(1), 39–46. https://labiqa.co.id/index.php/jemtramas/article/view/12

Nasution, I. R., Siregar, A. S., Leonita, T. A., & Lubis, H. T. (2024). Strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran PPKn di era digital MAN 1 Medan. *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 108–115. https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/toga/article/view/972

Nur Yudi, & Maryam, S. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(2), 1–10. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/65200

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895

Nurhayati, L., Supriadi, U., Jenuri, J., & Karim, A. (2025). Integrating digital citizenship and religious moderation in open and distance education: A holistic approach to character development in Indonesia. *Asian Association of Open Universities Journal, 20*(3), 261–276. https://doi.org/10.1108/AAOUJ-02-2025-0025

Pitriani, H., Handayani, N. F., Hardoko, A., & Majid, N. (2025). Transformasi peran guru PPKn SMP melalui pemanfaatan media Canva dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 25*(2), 272–285. https://ejournal-dppm.upi.edu/jpp/article/view/729

Puspitaningrum, A., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Fitriasari, S. (2024). Bahan ajar pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter mandiri peserta didik sekolah mengah atas. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 9*(1), 163–174. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/10316

Rahmat, A. S., & Suparjana, S. (2023). Penerapan kartu kendali literasi digital sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila berorientasi literasi di sekolah dasar. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 22–32. https://ejurnalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/110

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(1), 81–90. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026

Sartika, R., & Ndona, J. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam implementasi pendidikan karakter di era 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 121–134. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19326

Syamsiah, A., Fajri, A. K., Nandi, S., & Firdaus, M. (2025). Peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 228–243. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38373

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16895